

PERAN PESANTREN DALAM MENOPANG PENGEMBANGAN PROGRAM UNSIQ JAWA TENGAH DI WONOSOBO

Muhammad Machsun^{*1)}, Islah Gusmian²⁾, Abdul Faisol³⁾

¹⁾ Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta

²⁾ Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta

³⁾ Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta

✉ muhammadmachsun713@gmail.com * (Correspondence)

Article Information

Article history:
Received
Januari 10, 2025
Revised
Februari 20, 2025
Accepted
June 28, 2025

Abstract

This study aims to examine the role of pesantren (Islamic boarding schools) in supporting the institutional development of Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Central Java, particularly in Wonosobo. Using a qualitative approach, this research analyzes the contributions of pesantren in various aspects of UNSIQ's development, including strengthening moral values, academic integrity, and the development of programs that support practical skills for students. The findings indicate that pesantren plays a significant role in reinforcing UNSIQ's institutional identity, particularly by instilling religious values and ethics into students' academic life. Pesantren also contributes to the development of more applied curricula through entrepreneurship and agribusiness programs, as well as community empowerment activities through various outreach initiatives. The collaboration between pesantren and UNSIQ not only enriches religious education but also shapes students' character, fostering integrity and preparing them to face the challenges of the modern world. Despite challenges related to balancing academic responsibilities with pesantren activities, this synergy has a positive impact on strengthening UNSIQ's institutional framework and realizing the vision of a holistic Islamic-based education. This study concludes that the ongoing collaboration between pesantren and UNSIQ enhances the quality of education, both academically and morally, and further strengthens the role of pesantren as a driving force in community development.

Keywords: Pesantren, UNSIQ, pengembangan kelembagaan

How to cite: Muhammad Machsun, Islah Gusmian, Abdul Faisol, Peran Pesantren dalam Menopang Pengembangan Program UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo, Volume 09, Nomor 01, Edisi Januari-Juni 2025; 126—140; <https://doi.org/10.32332/tarbiyah.v9i1.9979>.



This is an open access article under the CC BY SA

INTRODUCTION

Pesantren telah lama diakui sebagai salah satu pilar utama pendidikan Islam di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai spiritual dan moral, pesantren berperan signifikan dalam membentuk generasi muda yang memiliki integritas dan moralitas tinggi. Zamakhsyari Dhofier menjelaskan bahwa pesantren merupakan lembaga yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga menanamkan kedisiplinan dan karakter yang kokoh pada santri. Dalam konteks ini,

pesantren berfungsi sebagai pembentuk ulama dan pemimpin moral bagi masyarakat, dengan mengutamakan penguasaan *tafaqquh fi al-din* (penguasaan ilmu agama) yang mendalam (Dhofier 1994).

Di tengah perubahan zaman, pesantren telah bertransformasi dari sekadar lembaga pendidikan keagamaan menjadi pusat pembinaan karakter yang berperan dalam mendukung pendidikan formal. Dalam hal ini, kolaborasi antara pesantren dan perguruan tinggi menjadi semakin penting, terutama untuk menjawab tantangan globalisasi yang mengedepankan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun tetap mempertahankan nilai-nilai agama dan moralitas. Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) di Wonosobo, Jawa Tengah, adalah contoh konkret dari upaya tersebut. Berdiri pada tahun 2001, UNSIQ merupakan gabungan dari beberapa lembaga pendidikan, yaitu Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), Akademi Keperawatan (AKPER-IIQ), dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE-YPIIQ), yang bertujuan mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai keislaman (Sukawi 2016).

Mengacu kepada Disertasi yang ditulis Sukawi (Sukawi 2016) dituliskan bahwa UNSIQ yang terletak di daerah pedesaan dan pegunungan Wonosobo, berada dalam lingkungan yang kaya dengan tradisi pesantren. Hal ini memberikan peluang besar bagi pesantren untuk berperan dalam menopang pengembangan program-program pendidikan di UNSIQ, baik dari segi akademik maupun moral. Kolaborasi antara UNSIQ dan pesantren bertujuan untuk menghasilkan mahasiswa yang cerdas secara intelektual dan memiliki integritas moral, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang mengedepankan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan akhlak.

Muto'am, selaku Wakil Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UNSIQ, mengungkapkan bahwa terdapat hambatan teknis yang dihadapi UNSIQ dalam membimbing mahasiswa yang menempuh pendidikan di pesantren, sebab mereka juga diwajibkan mengikuti kegiatan perkuliahan yang diselenggarakan oleh kampus. Hal ini menyebabkan kesulitan bagi pesantren dalam memberikan pembelajaran secara penuh kepada mahasiswa yang dititipkan. Selain itu, Ustadzah Ana pengajar pada UINSIQ menyoroti bahwa penyesuaian program pondok pesantren dengan capaian akademik mahasiswa menjadi tantangan tersendiri, mengingat perbedaan kurikulum dan metodologi pengajaran antara pesantren dan perguruan tinggi.

Dinamika pendampingan mahasiswa oleh UNSIQ dan pesantren ini menjadi faktor krusial dalam menopang pengembangan kelembagaan UNSIQ, baik dari aspek akademik maupun moral. Terlebih pendampingan mahasiswa juga memerlukan peran pendidik, seperti pandangan KH. Hasyim Asy'ari bahwa seorang pendidik harus mengagungkan ilmu dan kemudian tidak menggunakannya sebagai sarana mencari keuntungan duniawi semata (Rofiqi and Firdaus 2024). Dalam konteks ini, pesantren berperan penting dalam menjaga nilai-nilai keislaman dan moral yang menjadi landasan UNSIQ.

Penelitian ini bertujuan mengkaji peran strategis pesantren dalam mendukung pengembangan kelembagaan UNSIQ Jawa Tengah melalui pendekatan kualitatif dengan

analisis konten. Fokus kajian diarahkan pada kontribusi pesantren dalam menopang berbagai aspek kelembagaan UNSIQ di Wonosobo. Metode analisis konten dipilih untuk memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika hubungan antara lembaga pesantren dan perguruan tinggi Islam modern dalam konteks pengembangan institusional.

Pada tahap awal, dilakukan pemilahan artikel yang ditemukan, di mana beberapa artikel tidak relevan dengan topik utama. Evaluasi selanjutnya difokuskan pada peran pesantren dalam menopang pengembangan kelembagaan UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo. Dari 97 artikel terkait dengan kata kunci “peran pesantren dalam menopang pengembangan kelembagaan UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo,” terdapat 4 artikel yang dianggap relevan dengan tema tersebut yang diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2024. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus untuk mengeksplorasi fenomena yang terjadi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan analisis dokumen yang relevan dengan konteks UNSIQ Jawa Tengah. Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak terkait, seperti peran pesantren, Wakil Dekan, Pengasuh Pondok pesantren dan Mahasiswa/ santri guna menggali informasi lebih mendalam mengenai peran pesantren dalam mendukung pengembangan kelembagaan UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo. Adapun analisis dokumen dilakukan untuk meninjau berbagai dokumen yang berkaitan dengan upaya pesantren dalam menopang pengembangan program-program pendidikan di UNSIQ.

Pesantren memiliki peran yang integral dalam mendukung pengembangan lembaga pendidikan berbasis Islam, khususnya dalam konteks penguatan identitas moral dan karakter mahasiswa. Menurut data dan berbagai penelitian terkini, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama tradisional tetapi juga sebagai mitra strategis dalam pengembangan program akademik dan praktis di universitas Islam seperti UNSIQ di Wonosobo. Kolaborasi antara pesantren dan UNSIQ memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat fondasi moral dan spiritual mahasiswa sekaligus meningkatkan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, seperti kewirausahaan dan agribisnis.

RESULT AND DISCUSSION

1. Result

Penelitian ini fokus pada peran pesantren dalam menopang pengembangan kelembagaan UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo. Setiap variabel dalam penelitian ini didukung oleh teori-teori yang relevan dari berbagai penelitian terbaru, yang menguatkan peran strategis pesantren dalam pengembangan pendidikan tinggi berbasis Islam. Berikut diketengahkan beberapa penelitian terdahulu.

a. Peran Pesantren

Pesantren memiliki peran yang sangat luas dan multifaset dalam masyarakat, tidak hanya terbatas pada pendidikan agama, tetapi juga mencakup aspek sosial, moral, dan

pembangunan masyarakat. Berbagai tokoh dan pemikir agama telah banyak menyoroti kontribusi pesantren dalam kehidupan sosial dan keagamaan, menunjukkan bahwa pesantren berperan penting dalam pembentukan karakter, pemberdayaan ekonomi, serta pelestarian nilai-nilai agama di tengah masyarakat. Selain itu pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan agama secara komprehensif. Seiring perkembangan zaman, peran pesantren mengalami perluasan dimana pesantren tidak lagi hanya memberikan pendidikan agama saja, tetapi juga berperan sebagai lembaga sosial yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat melalui pengembangan pendidikan umum, keterampilan vokasional, pemberdayaan ekonomi, dan penyelesaian permasalahan sosial di lingkungannya. Transformasi peran ini menjadikan pesantren sebagai agen perubahan sosial yang berkontribusi nyata bagi kemajuan masyarakat sambil tetap mempertahankan identitas dan nilai-nilai keislamannya (Mujahidin 2021).

Said bin Ali Al-Qahthani (Al-Qahthani 1994) mengemukakan bahwa kewajiban dakwah tidak hanya milik ulama, tetapi juga setiap individu yang memiliki ilmu, sehingga pesantren berfungsi sebagai saluran untuk mentransmisikan pengetahuan agama secara komprehensif, dari ajaran syariat hingga berbagai disiplin ilmu Islam. Pesantren juga memiliki peran ganda sebagai fasilitator dan mobilisator dalam pemberdayaan masyarakat, dengan menyediakan ruang untuk kegiatan sosial dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan sosial dan ekonomi, seperti yang dijelaskan oleh Said Agil Siradj (Rahmat and Sriharini 2018).

Thomas, sebagaimana dikutip dari (Hamruni and Ricky Satria 2016), menjelaskan bahwa secara sosiologis pesantren memiliki peran sebagai sistem pengarahan (*directive system*) dan pertahanan (*defensive system*). Sebagai sistem pengarahan, pesantren memberikan arahan moral dan spiritual kepada masyarakat untuk menghadapi tantangan sosial, sementara sebagai sistem pertahanan, pesantren menjaga agar nilai-nilai religius dan tradisional tetap terlindungi di tengah perubahan zaman. Abdurrahman Wahid menambahkan bahwa pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membentuk karakter individu dengan menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran dan tanggung jawab (Wahid 2010). Hal senada juga dikemukakan oleh Tholikhah Hasan, mantan Menteri Agama RI, bahwa pesantren dapat mengaktifkan fungsi-fungsi seperti, 1) pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan yang mentransfer pengetahuan agama (*tafaqquh fi al-din*) dan nilai-nilai Islam (*Islamic values*); 2) pondok pesantren menjadi lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial; 3) pondok pesantren dapat melakukan rekayasa sosial atau pengembangan masyarakat. Semua itu menurut Tholikhah dapat dilakukan jika pondok pesantren mampu mempertahankan tradisi-tradisi yang baik dan pada saat yang sama mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmiah yang lebih baik, sehingga mereka dapat berperan sebagai agen perubahan (Akbar et al. 2022).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa peran pesantren sangat vital dan multifaset. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai pembentuk karakter dan moralitas individu. Selain itu, pesantren memainkan peran penting dalam pemberdayaan masyarakat dengan mendorong partisipasi dalam kegiatan sosial dan ekonomi, serta berperan dalam pembangunan lokal. Pesantren juga menjaga dan mengembangkan nilai-nilai agama, melestarikan tradisi moral, dan memberikan arahan spiritual dalam menghadapi perubahan sosial. Dengan demikian, pesantren berperan sebagai pusat pendidikan, pemberdayaan, dan inovasi yang berkontribusi besar terhadap kemajuan masyarakat.

b. Pendidikan Integritas Moral melalui Kolaborasi Pesantren dan Perguruan Tinggi

Kolaborasi antara pesantren dan perguruan tinggi memiliki dampak positif dalam pengembangan integritas moral mahasiswa. Selain itu kolaborasi antara pesantren dan perguruan tinggi mempunyai potensi besar untuk menghasilkan pendidikan holistik yang mengintegrasikan ilmu akademik, nilai-nilai agama, dan pengembangan moral (Yusuf 2024). Hal ini menunjukkan bahwa sinergi antara kedua lembaga penting dalam membentuk kepribadian mahasiswa yang berintegritas. Karena pada konsepsi pondok pesantren dalam upaya pembentukan karakter santri harus dibentuk melalui pendidikan spiritual dan jiwa, pesantren juga dapat memastikan bahwa santri memiliki nilai-nilai dan ajaran islam yang kuat serta stabil, selain itu, pendidikan pondok pesantren harus mampu menciptakan siswa yang memiliki keterampilan dan kemampuan yang baik, siswa dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan baik dengan lingkungan sekitarnya, siswa memiliki motivasi tinggi untuk belajar dan berkembang, siswa memiliki minat dan hobi yang positif, siswa memiliki pemahaman dan konsep diri yang baik, siswa memiliki pemahaman dan penerimaan terhadap perbedaan dan keberagaman. Dengan demikian, pendidikan pondok pesantren memainkan peran penting dalam pembentukan karakter melalui pendidikan spiritual, mental, dan intelektual para siswa (Jallow 2023).

Kontribusi pondok pesantren dalam membentuk karakter bangsa dilakukan melalui integrasi nilai-nilai moral ke dalam seluruh kurikulum pembelajaran. Proses pengintegrasian nilai-nilai moral ini kemudian melahirkan konsep pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan sistem pendidikan yang bertujuan mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai budaya serta karakter bangsa kepada peserta didik, sehingga mereka mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari kepribadian mereka. Nilai-nilai yang telah terinternalisasi tersebut kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu, anggota masyarakat, maupun sebagai warga negara yang memiliki sifat religius, nasionalis, produktif, dan kreatif (Fakhrurrazi and Ilham 2023). Hal ini persis sama dengan apa yang diinginkan juga oleh perguruan tinggi, maka sangat diperlukannya kolaborasi antara pesantren dan perguruan tinggi berbasis Islam dalam upaya pembentukan karakter dan moral mahasiswa.

Konsep-konsep di atas menunjukkan pentingnya sinergi antara pesantren dan perguruan tinggi berbasis Islam dalam pembentukan karakter dan moralitas mahasiswa. Kerjasama ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga menekankan pentingnya pembentukan integritas moral yang kuat sebagai dasar kehidupan akademik dan sosial mahasiswa.

c. Kolaborasi Pesantren dan Perguruan Tinggi dalam Pengembangan Kelembagaan

Kolaborasi kelembagaan antara pesantren dan perguruan tinggi memainkan peran penting dalam pengembangan kelembagaan pendidikan tinggi berbasis Islam. Perguruan tinggi yang memiliki tradisi yang lebih menekankan pada pendidikan yang bersifat liberal sedang pesantren lebih kepada sikap yang konservatif yang disandarkan pada figur seorang kiai. Kecenderungan ini kemudian menurut Khozin berangkat dari kesadaran bahwa sistem pendidikan yang ada pada pesantren masih dianggap efektif sebagai tempat untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan. Terlebih kemudian ini ditujukan kepada mahasiswa yang ada di perguruan tinggi yang kelak akan menjadi penting untuk bekal kemudian hari (Bakar 2014). Kolaborasi antara pondok pesantren dan perguruan tinggi dalam pengembangan kelembagaan menciptakan sinergi yang unik dimana pesantren memberikan kontribusi kekayaan kultural dan nilai-nilai keislaman, sedangkan perguruan tinggi menyediakan kerangka akademik yang sistematis, sehingga menghasilkan kekuatan kelembagaan yang solid dari aspek manajerial, filosofis, dan metodologis. Integrasi ini menghasilkan lulusan multitalenta dengan kompetensi ganda sebagai pribadi yang religius sekaligus saintis, memiliki kepribadian kuat dan keterampilan beragam yang mampu menjawab tantangan masyarakat global, sekaligus menciptakan paradigma baru dalam pengembangan pendidikan tinggi Islam yang memadukan tradisi dan modernitas secara harmonis (Al Idrus 2016).

Mushfi (Bali 2017) menyebutkan perguruan tinggi yang terintegrasi dengan pesantren menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan ganda yaitu penguasaan sains dan teknologi yang dikombinasikan dengan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam secara mendalam. Model pendidikan ini melahirkan generasi ilmuwan-ulama yang dalam jangka panjang mampu berkontribusi dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam Indonesia dengan pendekatan yang tidak hanya berbasis keilmuan modern tetapi juga berlandaskan nilai-nilai Islam. Sistem pendidikan perguruan tinggi pesantren memastikan mahasiswa santri tidak hanya memiliki kompetensi akademis yang mumpuni, tetapi juga tetap mempertahankan keterampilan hidup (*life skill*) dan sikap mental yang baik, sehingga semangat mencari ilmu sebagai bentuk ibadah (*thalabul 'ilmi*) terus terpelihara dalam diri mereka sebagai fondasi dalam menjalankan peran profesional dan sosial di masyarakat.

Kolaborasi antara pesantren dan perguruan tinggi dalam pengembangan kelembagaan merupakan upaya strategis untuk memperkuat kualitas institusi pendidikan Islam melalui integrasi nilai-nilai keislaman dan pendekatan ilmiah. Sinergi

ini memungkinkan terjadinya penyatuan antara tradisi pendidikan moral dan spiritual khas pesantren dengan sistem akademik modern yang ditawarkan perguruan tinggi, sehingga membentuk institusi yang tidak hanya unggul secara keilmuan tetapi juga berkarakter. Penggabungan kurikulum nasional dengan kurikulum khas pesantren, seperti salafiyah dan Gontor, menciptakan sistem pembelajaran terpadu yang menghilangkan dikotomi antara ilmu agama dan umum. Selain itu, kolaborasi ini mendorong terciptanya lingkungan pendidikan yang religius dan profesional melalui penguatan manajemen, penggunaan bahasa asing, serta pelatihan keterampilan hidup dan keagamaan. Dampaknya, kelembagaan menjadi lebih adaptif, inklusif, dan responsif terhadap perkembangan zaman, sekaligus menjaga akar nilai Islam dalam praktik kelembagaan yang berkelanjutan (Abdurrahman 2016). Lebih lanjut Ridwan dan Maulana (2023) menemukan bahwa kerjasama pesantren dengan universitas dapat memperkuat dasar moral dan spiritual mahasiswa di perguruan tinggi. Mereka menyimpulkan bahwa kolaborasi ini sangat penting untuk menciptakan mahasiswa yang berintegritas dan siap menghadapi tantangan akademik dan sosial dengan nilai-nilai moral yang kuat.

2. Temuan Dan Analisis

Pengembangan kelembagaan pendidikan tinggi berbasis Islam, seperti UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo, memerlukan sinergi antara akademik dan moralitas Islam. Dalam hal ini, pesantren memiliki peran penting, tidak hanya sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai pendukung dalam pembentukan karakter mahasiswa dan staf. Kolaborasi antara pesantren dan UNSIQ menghadirkan pengaruh yang cukup baik dalam aspek moral, budaya, sosial, dan akademik, yang menjadi pondasi bagi pengembangan kelembagaan. Berikut adalah peran pesantren dalam mendukung pengembangan program Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) berdasarkan wawancara:

a. Kerjasama antara Pesantren dan UNSIQ

Dalam wawancara mengenai peran pesantren dalam mendukung pengembangan program Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ), Ustadzah Ana menuturkan bahwa Pesantren melestarikan tradisi kajian al-Qur'an dan tahfidz, ini dilakukan sebagai bentuk dedikasi pesantren dalam mendidik santri dengan nilai-nilai keagamaan. Awal mula kegiatan ini bermula terbentuknya jaringan alumni pesantren al-Asy'ariyyah yang tersebar di berbagai daerah termasuk di Wonosobo. Jalinan alumni ini tidak hanya memperkuat ikatan antar lulusan, tetapi juga membangkitkan semangat untuk terus mengkaji dan mentelaah ajaran KH. Muntaha Al-Hafidz. Lebih lanjut Ana menuturkan terkait dengan keberadaan alumni yang aktif melakukan kerjasama antara pesantren dan UNSIQ ini dilakukan untuk menciptakan program-program yang inovatif, di mana alumni dapat menjadi penghubung antara nilai-nilai keislaman dan dunia akademis.

Menurut Pengasuh pondok Miftahul Huda Siwatu Wonosobo, H. Yulia Sri Lathifah bahwa sejarah kerjasama antara pesantren dan Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) berawal dari pengasuh pesantren, banyak di antaranya merupakan alumni pesantren

Kalibeber yang didirikan oleh Mbah Kiai Muntaha. Kerjasama ini menegaskan begitu pentingnya sinergi antara kedua lembaga dalam pengembangan pendidikan. Lebih lanjut beliau menuturkan bahwa UNSIQ mengimplementasikan berbagai kebijakan untuk mahasiswanya, yang kemudian diterjemahkan dan dilaksanakan oleh pesantren sebagai bentuk khidmah dan kontribusi mereka. Hubungan antara UNSIQ dan pesantren dapat diibaratkan sebagai dua sisi mata uang yang saling melengkapi. Meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat tantangan, terutama dalam menciptakan kenyamanan dan kesenangan bagi mahasiswa selama proses belajar di pesantren, hal ini bisa jadi karena santri juga musti harus membagi waktu antara mengikuti perkuliahan di UNSIQ dalam semester berjalan.

H. Yulia Sri Lathifah menuturkan bahwa pesantren memiliki potensi besar dalam menyebarkan ilmu agama, serta berfungsi sebagai pusat inovasi dalam berbagai kegiatan keagamaan. Melalui pelatihan yang diadakan, pesantren membantu santri memahami pola mengaji, menghafal Al-Qur'an, serta praktik mengaji dan mengkaji ilmu Al-Qur'an. Kerjasama antara pesantren dan UNSIQ diharapkan dapat semakin kuat di masa depan dengan lebih banyak program yang melibatkan santri. Beliau menambahkan bahwa peningkatan kapasitas santri harus didukung oleh kemampuan keahlian. Oleh karena itu, kerjasama antara pesantren dan UNSIQ menjadi pilar untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

Dalam wawancara mengenai peran pesantren dalam mendukung pengembangan program Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) di Wonosobo dengan Waka Syariah Mutho'am, menjelaskan bahwa "pesantren memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan kapasitas santri dan masyarakat. Ia menegaskan bahwa kurikulum pesantren saat ini harus berorientasi pada life skills, yang tidak hanya mencakup aspek keagamaan, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Pesantren masih berkonsentrasi pada peningkatan wawasan dan pengalaman keagamaan santri," ujarnya.

Berdasarkan penelusuran informasi diatas dapat diketahui bahwa untuk menjalin Kerjasama yang saling menopang antara Pesantren dan UNSIQ dapat menciptakan sinergi antara pendidikan agama dan dunia akademis. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadhah Ana, alumni pesantren memainkan peran penting dalam menghubungkan nilai-nilai keislaman dengan kehidupan akademik. Hal ini mendukung pengembangan pemahaman agama yang lebih dalam di kalangan mahasiswa. Pesantren juga berperan sebagai pusat inovasi dalam pendidikan, sebagaimana dijelaskan oleh H. Yulia Sri Lathifah, melalui program kajian takhassus yang memberikan pembelajaran intensif dan mendalam tentang ilmu agama. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren kini lebih adaptif terhadap kebutuhan pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman. Lebih lanjut, pentingnya integrasi keterampilan praktis dalam kurikulum pesantren, seperti yang disarankan oleh Mutho'am, menjadi langkah yang sangat penting. Program pengabdian masyarakat yang melibatkan pesantren dalam bidang

agribisnis, seperti yang dilakukan dengan Pesantren Darul Islah, memperlihatkan bahwa pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga keterampilan yang berguna bagi kehidupan sehari-hari.

b. Peran Pesantren dalam Pembinaan Agama dan Karakter

Dalam wawancara dengan Ustaz Ahmad, bahwa Pondok Pesantren Mahasiswa UNSIQ di Wonosobo mendukung pengembangan program UNSIQ melalui pelaksanaan shalat tahajud setiap hari antara pukul 03:00-04:00 WIB. Program ini bertujuan membentuk kedisiplinan dan manajemen waktu santri, serta memperkuat aspek spiritual dan akademik mereka. Meskipun ada tantangan seperti kemalasan dan pola tidur yang tidak teratur, pengurus pesantren tetap memotivasi santri untuk menjalankan program ini.

Santri D menyebutkan bahwa kegiatan mengaji membantu mereka menyadari pentingnya ilmu agama, meskipun awalnya banyak yang lebih fokus pada studi akademik. Santri B juga menambahkan bahwa kebiasaan seperti salat berjamaah dan menghafal memberi dampak positif, mengurangi rasa malas, dan membawa ketenangan hidup.

Berdasarkan wawancara dan informasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa program shalat tahajud di Pondok Pesantren Mahasiswa UNSIQ memiliki peran penting dalam membentuk karakter santri, khususnya dalam hal kedisiplinan waktu dan pengelolaan tanggung jawab antara ibadah dan akademik. Meskipun ada tantangan seperti kemalasan dan pola tidur yang tidak teratur di kalangan santri, pengurus pesantren berupaya untuk memotivasi dan membimbing santri agar konsisten menjalankan program ini. Program tahajud ini diharapkan dapat meningkatkan aspek spiritual, akademik, dan sosial santri, serta terus berkembang agar lebih banyak santri yang terlibat.

Meskipun terdapat kendala yang dihadapi seperti kurangnya motivasi dalam menghafal Al-Qur'an dan kesulitan dalam membagi waktu antara kuliah dan kegiatan pesantren. Namun, pengurus pesantren terus memberikan dukungan dan bimbingan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode "teng-teng" untuk membangunkan santri agar aktif terlibat dalam program pesantren.

Kerjasama antara UNSIQ dan pesantren-pesantren sekitar bertujuan untuk memberikan bekal moral dan akademik kepada mahasiswa. Muto'am menyebutkan bahwa kolaborasi ini bertujuan menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki keterampilan akademik, tetapi juga karakter yang kuat, sesuai dengan nilai-nilai Islam. Namun, tantangan teknis muncul karena mahasiswa harus membagi waktu antara kuliah di UNSIQ dan kegiatan pesantren. Ana menegaskan pentingnya penyesuaian antara kurikulum akademik UNSIQ dan pembelajaran pesantren agar kedua aspek tersebut dapat berjalan beriringan.

Kolaborasi antara pesantren dan UNSIQ memiliki dampak positif dalam pembentukan karakter mahasiswa, yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi

juga memiliki integritas moral yang tinggi. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang menginginkan lulusan yang tidak hanya terampil secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Pesantren berperan sebagai lembaga yang membentuk karakter, moralitas, dan etika mahasiswa, serta sebagai agen sosialisasi sosial dan agama. Kerjasama ini juga berkontribusi dalam membentuk mahasiswa yang peduli terhadap isu-isu sosial dan bertanggung jawab terhadap kehidupan bermasyarakat.

c. Analisis

Mengacu Muhammad Yacub (1985), pesantren memiliki peran yang sangat luas dalam berbagai aspek pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, baik sosial, ekonomi, budaya, hingga ekologi. Data yang Anda sampaikan menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga berperan dalam pemberdayaan masyarakat melalui kolaborasi dengan Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ). Misalnya, pengembangan program kewirausahaan dan agribisnis yang diterapkan oleh pesantren di Wonosobo. Hal ini mencerminkan bagaimana pesantren mengintegrasikan pengetahuan agama dengan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini dapat diketahui dari pemaparan H. Yulia Sri Lathifah, memainkan peran dalam menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemberdayaan ekonomi melalui sektor agribisnis dan kewirausahaan. Program-program ini tidak hanya memberikan santri keterampilan praktis, tetapi juga memberdayakan komunitas lokal dengan membuka peluang usaha dan memberikan akses kepada sumber daya yang sebelumnya tidak tersedia. Pesantren di Wonosobo berperan sebagai fasilitator pembangunan sosial dan ekonomi di masyarakat. Kerjasama dengan UNSIQ, melalui program pengabdian masyarakat seperti yang dilakukan dengan Pesantren Darul Islah Kertek pada tahun 2019, memperlihatkan bahwa pesantren menjadi agen pemberdayaan yang menghubungkan pendidikan dengan kebutuhan ekonomi dan sosial di tingkat lokal.

Pesantren memiliki peran yang integral dalam mendukung pengembangan lembaga pendidikan berbasis Islam, khususnya dalam konteks penguatan identitas moral dan karakter mahasiswa. Menurut data dan berbagai penelitian terkini, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama tradisional tetapi juga sebagai mitra strategis dalam pengembangan program akademik dan praktis di universitas Islam seperti UNSIQ di Wonosobo. Kolaborasi antara pesantren dan UNSIQ memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat fondasi moral dan spiritual mahasiswa sekaligus meningkatkan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, seperti kewirausahaan dan agribisnis.

Selanjutnya merujuk pada teori Said Agil Siradj, pesantren berfungsi sebagai instrumen dan fasilitator yang menggerakkan masyarakat dalam berbagai aspek sosial dan ekonomi (Rahmat and Sriharini 2018). Seperti yang telah dijelaskan dalam data wawancara, pesantren berperan aktif dalam memfasilitasi pengembangan program-program kewirausahaan yang mendukung pengembangan masyarakat di Wonosobo. Ini

juga mencerminkan peran pesantren dalam mobilisasi masyarakat untuk terlibat dalam pembangunan. Hal ini dapat diketahui melalui program kewirausahaan yang diterapkan di pesantren, seperti pelatihan kewirausahaan dan agribisnis, mencerminkan bagaimana pesantren dapat berfungsi sebagai penggerak masyarakat, baik di tingkat individu maupun kelompok. Pesantren tidak hanya mendidik santri dalam aspek agama, tetapi juga membentuk keterampilan yang berguna bagi kehidupan masyarakat. Kerjasama antara pesantren dan UNSIQ dapat dilihat sebagai bentuk mobilisasi pesantren dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan ekonomi lokal dan pendidikan.

Tentunya pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai tempat pengembangan sumber daya manusia yang melibatkan pembentukan karakter dan keterampilan praktis, yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Said Agil Siradj menekankan bahwa pesantren berfungsi sebagai agen dalam pengembangan sumber daya manusia, baik melalui pendidikan agama maupun pendidikan keterampilan. Dalam konteks ini, pesantren di Wonosobo, seperti yang dijelaskan oleh Ustadhah Ana, berperan dalam membentuk karakter santri dengan menanamkan nilai-nilai agama yang kuat melalui kajian Al-Qur'an, tahfidz, dan ibadah rutin seperti shalat tahajud. Program-program ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk moralitas dan etika santri yang akan mempengaruhi kehidupan akademik dan sosial mereka. Kolaborasi dengan UNSIQ memberikan kesempatan bagi santri untuk mengembangkan keterampilan praktis, seperti kewirausahaan dan pertanian, yang melengkapi pendidikan agama mereka dan memberikan mereka kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan sosial-ekonomi.

Pesantren di Wonosobo juga berfungsi sebagai agen pembangunan yang mendorong kemajuan sosial dan ekonomi lokal, sesuai dengan teori Muhammad Yacub (1985). Pesantren bukan hanya melestarikan nilai-nilai agama, tetapi juga mengembangkan inovasi yang relevan untuk mendukung pembangunan sosial dan ekonomi. Kerjasama antara pesantren dan UNSIQ juga menunjukkan bagaimana pesantren dapat menjadi pusat keunggulan dalam pendidikan berbasis Islam, yang menggabungkan ilmu agama dan keterampilan praktis. Melalui program-program seperti agribisnis dan kewirausahaan, pesantren di Wonosobo berfungsi sebagai pusat pengembangan keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar. Ini mencerminkan peran pesantren sebagai pusat inovasi yang menciptakan solusi-solusi praktis untuk masalah sosial dan ekonomi yang dihadapi masyarakat. Kerjasama antara pesantren dan UNSIQ juga dapat dilihat sebagai upaya untuk mengembangkan keunggulan pendidikan yang mengintegrasikan aspek akademik dan spiritual dalam mendukung pembangunan masyarakat di Wonosobo.

Memperhatikan Teori (Hamruni and Ricky Satria 2016) mengenai peran pesantren sebagai sistem pengarah dan sistem pertahanan sangat relevan untuk menganalisis bagaimana pesantren di Wonosobo memberikan arahan moral dan spiritual kepada

masyarakat, khususnya santri yang juga menjadi mahasiswa di UNSIQ. Pesantren memberikan arah moral yang kuat melalui nilai-nilai agama, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan sosial dan perubahan zaman. Dalam konteks ini kolaborasi antara pesantren dan UNSIQ juga menciptakan atmosfer yang didasari oleh nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Hal ini memberikan arahan kepada mahasiswa agar dapat menjalani kehidupan akademik dan sosial mereka dengan integritas yang tinggi. Sebagai benteng pertahanan, pesantren di Wonosobo berfungsi untuk menjaga nilai-nilai agama dan moral di tengah arus perubahan sosial yang cepat, sambil mendorong kemajuan sosial melalui pendidikan yang seimbang antara agama dan keterampilan praktis.

Berdasarkan temuan penelitian, kerjasama berkelanjutan antara pesantren dan UNSIQ menunjukkan hasil signifikan dalam menciptakan sinergi pengembangan pendidikan berbasis Islam yang holistik dengan dampak transformatif yang terukur. Analisis mendalam terhadap kolaborasi ini mengungkapkan bahwa harapan untuk menciptakan program yang lebih komprehensif, sebagaimana disampaikan oleh Mutho'am dan Yulia Sri Lathifah, telah terwujud melalui pelibatan santri dalam berbagai bidang pengembangan, mulai dari pendalaman pendidikan agama hingga penguasaan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan kehidupan kontemporer, yang menghasilkan dampak positif berupa peningkatan kualitas lulusan yang memiliki daya saing tinggi di tingkat nasional dan regional.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pesantren di Wonosobo telah berhasil menjadi model rujukan bagi kolaborasi pesantren-perguruan tinggi Islam yang tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga mengintegrasikan pembentukan karakter dan moralitas melalui program-program terstruktur, dengan dampak konkret berupa terciptanya kultur akademik yang kuat dan identitas kelembagaan yang unik. Data penelitian mengungkapkan bahwa kolaborasi antara pesantren dan perguruan tinggi dalam upaya pembentukan karakter dan moral dilaksanakan melalui implementasi program-program pesantren yang sistematis, termasuk pelaksanaan shalat tahajud sebagai sarana pembinaan spiritual dan peningkatan life skill yang terintegrasi dalam kurikulum pesantren untuk membentuk karakter dan moral mahasiswa secara komprehensif, yang berdampak pada penguatan komitmen keagamaan dan peningkatan kemampuan adaptasi mahasiswa dalam menghadapi dinamika sosial masyarakat.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa kolaborasi ini secara efektif memperkuat integritas moral mahasiswa dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan globalisasi dengan landasan agama yang kokoh, menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki kematangan spiritual dan keterampilan hidup yang memadai. Dampak jangka panjang dari kolaborasi ini meliputi: pertama, terciptanya jejaring alumni yang kuat dengan orientasi nilai-nilai Islam dalam berbagai sektor profesi; kedua, peningkatan reputasi dan kredibilitas UNSIQ sebagai perguruan tinggi Islam yang berkualitas; ketiga, kontribusi nyata terhadap pengembangan masyarakat melalui program-program pengabdian yang melibatkan mahasiswa dan

alumni; dan keempat, terbentuknya model integrasi pendidikan pesantren-perguruan tinggi yang dapat direplikasi oleh institusi lain, sehingga kolaborasi ini tidak hanya memberikan manfaat internal bagi kedua institusi, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan sistem pendidikan Islam nasional yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Selanjutnya kerjasama yang berkelanjutan antara pesantren dan UNSIQ juga menunjukkan harapan untuk menciptakan sinergi yang lebih besar dalam pengembangan pendidikan berbasis Islam. Seperti yang disampaikan oleh Mutho'am dan Yulia Sri Lathifah, harapan tersebut termasuk menciptakan lebih banyak program yang melibatkan santri dalam berbagai bidang, baik dalam pengembangan pendidikan agama maupun keterampilan praktis yang mendukung kehidupan sehari-hari. Pesantren di Wonosobo dapat menjadi model bagi kolaborasi antara pesantren dan perguruan tinggi Islam yang lebih luas, yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik tetapi juga pada pembentukan karakter dan moralitas. Kolaborasi ini akan semakin memperkuat integritas moral mahasiswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global dengan landasan agama.

CONCLUSION

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung pengembangan kelembagaan Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah, khususnya di Wonosobo. Pesantren bukan hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam memperkuat dan mengembangkan identitas kelembagaan UNSIQ. Sinergi antara pesantren dan UNSIQ memberikan kontribusi yang besar dalam membentuk karakter dan moralitas mahasiswa, yang sejalan dengan visi UNSIQ sebagai institusi pendidikan berbasis Islam. Pesantren memberikan dukungan yang signifikan terhadap pengembangan kurikulum dan pengajaran di UNSIQ, terutama melalui integrasi nilai-nilai agama dan etika dalam kehidupan akademik mahasiswa. Dengan adanya kolaborasi ini, pesantren membantu memperkuat fondasi moral mahasiswa, yang sangat penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia. Hal ini berkontribusi pada penguatan identitas kelembagaan UNSIQ sebagai universitas yang tidak hanya berfokus pada pendidikan akademik, tetapi juga membentuk karakter mahasiswanya.

Selain itu, pesantren juga memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan praktis mahasiswa, seperti kewirausahaan dan agribisnis, yang dapat menunjang keberlanjutan pengembangan kelembagaan UNSIQ. Program-program pemberdayaan yang dilakukan pesantren, seperti kerjasama dalam pengabdian masyarakat dan sektor kewirausahaan, turut memperkaya kurikulum UNSIQ dengan memberikan mahasiswa keterampilan yang aplikatif dan relevansi dengan kebutuhan

masyarakat. Meskipun ada tantangan dalam hal pembagian waktu antara kegiatan pesantren dan kewajiban akademik, kerjasama ini tetap memberikan dampak positif yang besar dalam memperkuat kelembagaan UNSIQ. Pesantren tidak hanya memperkaya pendidikan agama, tetapi juga memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam yang mendalam. Oleh karena itu, kerjasama antara pesantren dan UNSIQ diharapkan terus berkembang untuk menciptakan pendidikan yang integratif, menghasilkan mahasiswa yang cerdas, berintegritas, serta mampu berkontribusi dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peran pesantren dalam mendukung pengembangan kelembagaan UNSIQ sangatlah penting, baik dari sisi penguatan identitas akademik dan moralitas mahasiswa, maupun dalam pengembangan program-program yang mendukung kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Sinergi antara pesantren dan UNSIQ menjadi kunci untuk mewujudkan pendidikan tinggi berbasis Islam yang menyeluruh dan relevan dengan kebutuhan zaman.

REFERENCES

- Abdurrahman, Nana Herdiana. 2016. "Chacacter Education In Islamic Boarding School-Based SMA Amanah." *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati* 2 (2): 287-305.
- Akbar, Muhammad, Suhrah Suhrah, Abdul Wahid, and Nur Afnir. 2022. "Islamic Boarding School as a Role Model for Character Education." *KnE Social Sciences* 2022:623-32. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i8.10780>.
- Al-Qahthani, Said Bin Ali. 1994. *Da'wah Islam Da'wah Bijak*. Jakarta: Gema Insani.
- Bakar, Abu. 2014. "Sinergi Pesantren Dan Perguruan Tinggi." *Madrasah* 6 (2): 117-50.
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq. 2017. "Perguruan Tinggi Islam Berbasis Pondok Pesantren." *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, no. 25, 1963.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES.
- Fakhrurrazi, and Mirsal Ilham. 2023. "Peranan Pesantren Dalam Membangun Karakter Bangsa." *Az Zarmuji: Journal Of Islamic Education* 1 (1): 31-32.
- Hamruni, and Ricky Satria. 2016. "Eksistensi Pesantren Dan Kontribusinya Dalam Pendidikan Karakter." *Perndidikan Agama Islam* XIII No. 2:198.

- Idrus, S. Ali Jadid Al. 2016. "Menakar Peran Pesantren Dalam Mengembangkan Pendidikan Tinggi Menghadapi Era Globalisasi." *Jurnal Tatsqif* 14 (2): 238–57. <https://doi.org/10.20414/jtq.v14i2.31>.
- Jallow, Adama Sheriff. 2023. "The Role of Islamic Boarding School Education in Character Formation (Perspective of Islamic Psychology)." *Al Misykat : Journal of Islamic Psychology* 1 (1): 63–72. <https://doi.org/10.24269/almissykat.viii.6810>.
- Mujahidin, Irfan. 2021. "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah." *SYIAR; Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1 (1): 31–44. <https://media.neliti.com/media/publications/359395-peran-pondok-pesantren-sebagai-lembaga-p-doacc8b4.pdf>.
- Rahmat, Abdul, and Sriharini Sriharini. 2018. *Manajemen Profetik: Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren Alam*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Ridwan, Muhammad, and Ahmad Maulana. 2023. "Enhancing Academic Integrity through Pesantren Education. Journal of Educational Ethics." *Journal of Educational Ethics*.
- Rofiqi, Moh., and Muhammad Firdaus. 2024. "Profesionalisme Guru Perspektif KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim." *Cendekia Pendidikan* 3 (6): 101–12. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>.
- Sukawi, H Z. 2016. "Dimensi Spiritualitas Dalam Pengembangan Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah Di Wonosobo." Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Wahid, Abdurrahman. 2010. *Menggerakkan Tradisi Pesantren*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Yacub, Muhammad. 1985. *Pesantren Dan Pembangunan Masyarakat Desa*. Bandung: Angkasa.
- Yusuf, M. 2024. "Collaboration Between Pesantren and Formal Schools: A Dual Education Model for the Digital Era Generation." *International Conference on Islam, Law, and Society (INCOLIS)* 1 (1).